

DIGITALISASI SUMBER BELAJAR SEJARAH MENYONGSONG PENDIDIKAN ERA 4.0

Mohamad Zaenal Arifin Anis^{1,*}, Fitri Mardiani¹

¹ Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
Corresponding: mzarifinanis@ulm.ac.id

Abstrak. Pendidikan Era 4.0, memberikan peluang besar di berbagai aspek kehidupan manusia. Era ini dikerap identik dengan dominasi penggunaan teknologi sehingga dapat dilihat bahwa kebutuhan internet menjadi sangat pokok tak terkecuali pada sektor pendidikan. Selain itu, percepatan dalam aktivitas berbasis internet diseluruh aspek kehidupan masyarakat hari ini juga terjadi atas hadirnya pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020. Pembelajaran sejarah di era pendidikan 4.0 harus mampu menjadi sarana menuntaskan permasalahan kompleks kehidupan. Sehingga digitalisasi sumber belajar sejarah di era ini cukup peting untuk dikuasai. Digital history merupakan salah satu alternative sumber belajar yang dapat digunakan dalam pelaksanaan perkuliahan daring. Selama ini keterbatasan akses dan interaksi langsung menyebabkan belum optimalnya pembelajaran yang sesuai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan sumber belajar digital oleh mahasiswa/i selama proses pembelajaran daring di program studi pendidikan sejarah FKIP ULM. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif deskriptif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, dan penyimpulan akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa/i selama pembelajaran daring serta belum terlaksananya penggunaan sumber belajar digital yang maksimal. Digitalisasi sumber belajar di era pendidikan 4.0 memberikan peluang untuk membantu tercapainya keterampilan mengumpulkan dan mengolah informasi yang sesuai serta tepat sasaran dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah.

Kata kunci: Digitalisasi, sumber belajar digital, pendidikan sejarah, pendidikan 4.0.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di era revolusi industri bagian ke-4 ini merupakan zona masifnya pengaplikasian teknologi dan informasi. Dunia pendidikan dihadapkan pada transformasi pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan hidup yang memuncak akibat revolusi industri 4.0. Hal ini tentunya merupakan sebuah alternatif yang didapatkan mengingat betapa peran teknologi sangat mempermudah kehidupan manusia untuk menyelesaikan kendala-kendala yang tengah mereka hadapi sehari-hari. Terlebih lagi bagi dunia pendidikan akses pada penggunaan teknologi dan informasi mengarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menempatkan diri untuk dapat bersaing secara global dan internasional. Era revolusi industri 4.0 yang dijumpai saat ini memaksa secara langsung perbaikan sistem dalam tubuh pendidikan. Secara langsung dapat dilihat pada

Pemanfaatan teknologi yang terus berkembang harus dapat dimanfaatkan dan diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran pada masa kini. Kelangsungan Era Revolusi Industri bagian ke-4 ini menjadikan teknologi digital sebagai poin utama dalam kegiatan manusia, termasuk pada lini pendidikan (Cholily, 2019). Hal tersebut juga ditegaskan oleh Supandi (2020) yang menyatakan bahwa era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 merupakan pendidikan yang bercorak pada pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran atau kerap disebut sistem siber (*cyber system*). Pendidikan yang mendapatkan pengaruh revolusi industri 4.0 memunculkan rangkaian pembelajaran dengan pola yang luwes yakni tak dibatasi oleh ruang dan waktu. Guru maupun dosen sebagai pengajar diharuskan memiliki kecakapan untuk mendesain pola pembelajaran yang tepat dalam mengaktualisasikan pembelajaran di era digital. Serta kreativitas dan kemandirian menjadi sebuah kunci yang dapat membuka jalan untuk dapat memasuki pola baru dalam kehidupan di era revolusi 4.0.

Kesiapan bangsa Indonesia dalam merespon pendidikan 4.0 ini cenderung lebih lambat dibandingkan negara lain. Namun, tentu saja hal itu tidak menjadikan bangsa Indonesia enggan untuk mengikuti perkembangan pendidikan di era digital 4.0. Bagi bangsa Indonesia untuk bersaing di era global sekaligus digital seperti saat ini perlu menitikberatkan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia melalui pendidikan (Syamsuar dan Reflianto, 2019). Saat ini pembelajaran yang dihadapi bangsa kita mulai mengarah pada *Online Learning* (Ahmad, 2018). Pembelajaran dalam jaringan ialah pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan internet sebagai penghubung berlangsungnya proses pembelajaran. Penggunaan jaringan internet jelas merupakan bagian dari pengaruh revolusi industri 4.0 di bidang pendidikan. Dengan adanya pembelajaran

daring (dalam jaringan) memungkinkan adanya pembelajaran dengan jarak jauh dan tidak lagi terpaku di ruangan kelas. Pendidikan di era revolusi industri 4.0 mendesain pola pembelajaran yang lebih fleksibel dan dinamis. Selain itu pada pembelajaran jarak jauh dirancang pula berbagai kecakapan yang akan dikembangkan oleh tiap peserta didik seperti kemandirian, pengembangan eksplorasi diri melalui kreasi dan inovasi sehingga terjadi variasi dalam kegiatan belajar secara personal.

Penggunaan teknologi dan informasi dalam pembelajaran menandakan bahwa pendidikan dan kemajuan zaman harus dijalankan sanada seirama. Termasuk pemanfaatan teknologi pada pembelajaran sejarah. Sejarah merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pembentukan identitas generasi bangsa. Dengan menderanya era revolusi Industri 4.0 memunculkan permasalahan baru yaitu bagaimana dengan perkembangan teknologi informasi seorang pengajar sejarah mampu menggunakan teknologi dengan tepat guna dan menyampaikan materi sejarah yang berdaya guna (Agung, 2021:332). Secara mendasar, penggunaan teknologi dalam pengajaran sejarah sebenarnya dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, seperti penggunaan media pembelajaran digital sejarah dan pemanfaatan sumber belajar sejarah digital. Hal yang sangat menarik untuk dibahas mengenai sumber belajar sejarah digital di era pendidikan 4.0 saat ini. Dalam memberikan materi pembelajaran yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, guru atau pengajar harus bisa mengorganisir penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar. Terutama dalam pembelajaran sejarah, peserta didik sudah sepatutnya diberi ruang secara terbuka untuk bisa mengakses secara mandiri sumber belajar yang digunakan. Sejalan dengan hal tersebut, sumber sejarah sudah mengalami digitalisasi sejak lama.

Sumber sejarah dapat ditemui dan diakses dengan mudah secara online di era kemajuan teknologi saat ini. Kemudahan tersebut tidak hanya dinikmati oleh sejarawan, penulis maupun peneliti, tetapi juga berhak diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa sejarah. Digitalisasi sumber sejarah bukan hal yang baru, terlebih dalam dunia pendidikan. Hal demikian berkaitan dengan berkembangnya teknologi informasi di akhir abad XX yang hingga saat ini kita hadapi sebagai era pendidikan 4.0 di mana digitalisasi berbagai komponen pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah (Utami, 2020:55). Digitalisasi sumber sejarah di era pendidikan 4.0 menjadi topik menarik untuk dibahas karena berkaitan dengan bentuk nyata perkembangan kemajuan teknologi informasi dalam pembelajaran sejarah.

2. METODE

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moloeng, (2007:6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Merujuk pada penjelasan tersebut, di dalam penulisan ini berusaha menjabarkan dan menganalisis mengenai digitalisasi sumber sejarah di era pendidikan 4.0 khususnya bagi mahasiswa(i) Pendidikan Sejarah FKIP ULM. Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini ada dua, yaitu: sumber primer (hasil wawancara dengan mahasiswa pendidikan sejarah FKIP ULM) dan sumber sekunder (kajian buku maupun jurnal ilmiah). Subjek Penelitian berasal dari 100 orang mahasiswa/i di program studi pendidikan sejarah yakni terdiri atas angkatan 2020,2019 dan 2020. Sedangkan penggunaan teknik analisis data pada penelitian ini melalui 3 (tiga) tahap yang terdiri dari: (1) Tahap reduksi data, (2) tahap penyajian data/display dan (3) penarikan kesimpulan(Creswell, 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Digitalisasi Sumber Sejarah

Digitalisasi sumber sejarah bukan fenomena yang baru muncul di permukaan. Digitalisasi sumber sejarah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah menyentuh seluruh sendi kehidupan manusia. Perkembangan digitalisasi sumber sejarah ini sendiri tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lekatnya penggunaan teknologi informasi di era digital. Hal ini menyoroti peranan besar teknologi yang hadir terhadap perkembangan secara keilmuan dan juga menjadi sarana utama dalam institusi pendidikan hari ini (Iqbal & Mutawakkil, 2021:2). Tentunya hal ini dapat membantu seorang peneliti sejarah ataupun praktisi pendidikan sejarah dalam mendapatkan sumber sejarah dengan lebih mudah karena sudah disusun secara sistematis. Sejarah merupakan rangkaian peristiwa masa lalu yang memiliki tantangan tersendiri dalam hal merekonstruksinya sebagai sebuah ilmu. Tantangan tersebut salah satunya terletak pada pengumpulan sumber yang sukar didapatkan dan terbatas dalam jangkauan.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ataupun penulisan sejarah setidaknya ada dua jenis, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer sebagai sumber utama umumnya hanya dapat diakses secara eksklusif dan terbatas. Tentunya ini menjadi dilema bagi seorang peneliti sejarah maupun praktisi pendidikan sejarah untuk bisa mendapatkan sumber dengan leluasa. Dalam mencari sumber sejarah seorang peneliti maupun praktisi pendidikan bidang sejarah kerap kali tidak lepas dari kesulitan yang dapat berakhir dengan tangan kosong atau tidak mendapatkan hasil yang diinginkan, hal ini karena dalam menemukan ataupun mendapatkan sumber sejarah dapat dikatakan cukup sulit karena sumber daya dan kemampuan yang tersedia oleh nya itu terbatas atau pula sulit dijangkau sehingga dalam perjalanannya terkadang selalu menemui kebuntuan.

Perkembangan era digital yang terus merambah ke berbagai poros kehidupan manusia menjadikannya sebagai alternatif dan solusi dalam hal kemudahan. Berangkat dari urgensinya mendapatkan akses untuk menjangkau sumber sejarah ditambah dengan pemanfaatan teknologi, akhirnya muncul lah digitalisasi sumber-sumber sejarah. Dengan adanya digitalisasi sumber yang kemudian disediakan secara online, maka sumber-sumber tersebut menjadi lebih mudah dicari, diakses, diunduh, dan dimanipulasi (Lee, 2002). Hal ini tentu saja sangat berbeda dengan periode sebelumnya yang mana akses terhadap sumber itu sangat terbatas. Hanya segelintir arsiparis, peneliti atau sejarawan saja yang mengakses sumber-sumber primer sejarah, terutama yang tersimpan di berbagai kantor arsip dan perpustakaan, sehingga terjadi dominasi pengetahuan kesejarahan oleh golongan tersentu saja (Utami, 2020:56). Tentunya hal ini membuka kesempatan setiap individu untuk dapat mengakses berbagai sumber sejarah yang diperlukan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Di era digital setiap individu tidak dapat dipisahkan dengan sesuatu yang berbentuk digital dalam hal ini karena dalam kajian sejarah yang bersifat dinamis tentunya terus berkembang disetiap eranya (Hutauruk, 2018:5).

Perkembangan teknologi sangat membantu dalam proses pembelajaran sejarah dalam memperoleh informasi terkait sumber-sumber sejarah, hal ini tentu merupakan kemajuan yang sangat baik karena akan mempermudah dalam perolehan informasi yang dapat diakses banyak orang kedepannya. Menurut Printina (2017:57) menyatakan bahwa teknologi begitu membantu dalam menyampaikan informasi secara langsung berdasarkan tuntutan zaman yang kerap berubah-ubah. Berdasarkan hal tersebut tentu peranan teknologi begitu vital dalam perkembangan zaman yang pada dasarnya fluktuatif namun terselip juga sebuah keinginan akan adanya kemudahan, keefektifan, dan tentunya mampu menyesuaikan diri pada arus perkembangan hidup di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut tentunya sumber sejarah digital merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan bagi pembelajaran sejarah saat ini untuk mempermudah pendidik sebagai fasilitator dalam berupaya memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengarahkan mereka dalam mencari, menata, memproses informasi serta memahami suatu peristiwa sejarah melalui sumber-sumber sejarah digital sesuai dengan tujuan akhir yang diharapkan. Menurut Cohen dan Rosenzweig (2006), sumber sejarah digital ialah penyebaran bahan materi maupun muatan informasi sejarah dalam bentuk multimedia menggunakan rangkaian digital. Sehingga dapat dikatakan bahwa berbagai macam media dari teknologi terkini yang mampu mengemas dan menyalurkan informasi dalam format digital secara langsung dapat dijadikan sebagai sumber rujukan yang membantu memberikan rujukan pada proses belajar dan mengajar bagi pembelajaran sejarah. Dikutip dari Brugger dalam Ramakrishnan & Abdullah (2014), pada pertengahan tahun 1990-an sumber sejarah analog seperti rekaman audio/visual, foto dan artefak mulai didigitalisasikan dan disebarluaskan melalui internet dalam bentuk tulisan blog, Wikipedia dan video Youtube. Adanya digitalisasi sumber sejarah, membuat sumber sejarah yang letaknya jauh beratus-ratus kilometer dapat diakses oleh siapapun dengan mudah. Tentunya hal tersebut mempermudah dalam akses mendapatkan informasi mengenai sumber-sumber sejarah yang ingin digunakan, walaupun demikian tidak setiap sumber informasi yang didapatkan dapat dijadikan sebagai sumber yang bersifat valid dan relevan karena tentunya dibutuhkan telaah sumber terlebih dahulu apakah terdapat kesesuaian dengan fakta dari sumber informasi. Sumber sejarah digital ini sendiri tentunya juga mempunyai andil yang cukup besar terhadap mengalihkan peran arsip dan museum yang digunakan sebagai sarana dalam pemahaman sejarah secara langsung kepada digitalisasi sumber-sumber sejarah baik terhadap peserta didik maupun pengajar sekalipun (Coolhil dalam Ramakrishnan & Abdullah, 2012:7). Walaupun demikian sumber sejarah digital ini tidak menutup peranan arsip dan museum sebagai sumber sejarah, tetapi sumber-sumber tersebut pada akhirnya tetap digunakan dalam bentuk digital untuk mempermudah akses bagi seseorang ingin memperoleh informasi dari sumber sejarah. Dalam sumber sejarah digital terdiri atas penggabungan tulisan, suara, dan gambar yang dimana termasuk bagian dari unsur multimedia dapat memberikan pemahaman peserta didik dalam jaringan/*online* terkait artefak, memperbesar ukuran dokumen sejarah, hingga mendapatkan akses terhadap sumber-sumber terkait informasi hanya dengan menggunakan tombol dengan lebih mudah (Eamon dalam Ramakrishnan & Abdullah, 2012:8).

3.2. Peluang Pemanfaatan Sumber Sejarah Digital di Era Pendidikan 4.0

Pendidikan 4.0 yang erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi menjadi pendukung utama untuk terlaksananya pembelajaran digital. Digitalisasi pendidikan dihadirkan dalam pembelajaran abad 21 atau di era revolusi industri 4.0 guna mencetak sumber daya manusia yang cakap dan terampil mengakses teknologi serta mampu berdaya saing di era global. Di era digital seperti saat ini, semua aspek kehidupan tidak bisa dipisahkan dari teknologi, termasuk dunia pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu menyesuaikan cara belajar mengajar dengan menggunakan teknologi pembelajaran berbasis digital (*digital learning*). Menurut Mukaffi dari hasil wawancara 23/08/21, menanggapi jalannya perkuliahan daring dengan berbagai platform belajar digital merupakan sebuah hal baru, perlu ada pembiasaan dan ketekunan. Sehingga memang perlu adaptasi dan persiapan yang matang agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat sesuai dengan yang diharapkan. Kelangsungan pembelajaran berbasis digital ini telah menjadi bagian besar dalam proses transformasi pendidikan, khususnya setelah pandemi covid-19 mendera kehidupan manusia. Penggunaan teknologi berbasis digital dalam kegiatan pendidikan semakin massif dan mau tidak mau setiap harus dilakukan.

Pembelajaran sejarah sebagai salah satu bagian dari pendidikan di era global saat ini memiliki tantangan untuk bisa lebih menumbuhkan kesadaran sejarah bagi generasi muda dengan posisinya sebagai bagian dari warga negara dan anggota masyarakat, memperkokoh identitas dan jati diri sebagai bagian dari nasionalisme yang tidak bisa diabaikan. Mengingat urgensi dan pentingnya pendidikan sejarah bagi generasi bangsa, sudah sepatutnya pembelajaran sejarah di sekolah maupun di tempat studi perkuliahan bisa mengakomodir kebutuhan perangkat pembelajaran dengan baik. Digitalisasi pada pembelajaran membuat pada pendidik dalam proses pembelajarannya mendapat tantangan pada metode belajar berbasis teknologi informasi (Husna, 2021:28). Tentunya dalam hal ini diperlukan seperangkat sarana dan prasarana yang dapat mendukung sumber sejarah digital dapat diimplementasikan pada dunia pendidikan sehingga dalam penerapannya dapat menghasilkan hasil yang maksimal dan tentunya ketercapaian pada tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, sehingga peserta didik dapat terbentuk identitas dan jati dirinya dalam membentuk jiwa nasionalisme dalam diri sendiri.

Mata pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. 1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan 2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan 3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau 4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya sejarah (Sayono, 2013:12). Untuk meraih hasil yang maksimal dalam proses belajar, seseorang bukan hanya dituntut untuk mampu menggunakan perangkat digital dengan baik, namun juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital. Dalam pembelajaran pendidik dituntut supaya dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, bahkan seorang pendidik diharapkan mampu dalam pedagogi seperti halnya motivasi pembelajaran, mempunyai pemahaman mengenai psikologi dalam pembelajaran dan terampil dalam mengarahkan peserta didik, selain itu peserta didik juga dapat mengikuti perkembangan mengenai kurikulum hingga mengenai isu pendidikan, dapat merancang pembelajaran dengan baik dan tentunya tidak monoton, dapat memanfaatkan media pembelajaran dan kemajuan teknologi yang dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran, dan tentunya tetap dapat memberikan suatu nilai dalam pembelajaran yang dibawakan oleh pendidik (Tahihoran, 2019:51). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka sumber daya manusia yaitu dosen maupun guru sebagai pengajar harus mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif yaitu berupa sumber belajar, media pembelajaran dan perangkat penilaian yang konkret pada setiap pertemuan. Sehingga pada penerapannya pada pembelajaran sejarah yang kerap dianggap membosankan dapat memberikan motivasi dan mampu memberikan luaran yang sesuai dengan tujuan yakni peningkatan hasil belajar dan minat belajar bagi peserta didik.

Sumber belajar menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan hal pokok yang harus bisa diakses oleh peserta didik. Sumber belajar digunakan agar siswa mempunyai pengetahuan yang luas, dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kesiapan pembelajaran di era pendidikan 4.0 perlu didukung dengan penyediaan sumber belajar yang tidak lagi terkesan monoton dan terbatas. Pendidikan di era digital seperti saat ini telah membuat fenomena baru yang mengarahkan pada terbukanya secara luas cakrawala pengetahuan. Pembelajaran sejarah memberikan nilai-nilai kehidupan masa lalu atas kerifan dan kebijaksanaan tingkah laku

manusia yang dapat menjadi cerminan untuk melangkah kedepan agar kelak tidak berpijak di kaki yang salah. Maksudnya menggunakan teknologi sebagaimana semestinya, sesuai tujuan dan tepat pada sasaran yang di inginkan dalam kegiatan belajar. Dalam melaksanakan pembelajaran, sumber belajar berperan dalam membantu peserta didik untuk bisa memperoleh informasi materi ajar. Sumber belajar sejarah yang saat ini sudah tidak lagi begitu eksklusif membawa peserta didik lebih mudah untuk mengaksesnya secara online dalam bentuk digital. Sumber-sumber belajar sejarah yang didigitalisasikan biasanya adalah sumber yang bersifat non-fisik dan terbatas. Terbatas dalam artian sumber tersebut merupakan sumber primer yang jumlahnya sedikit kemudian disebarakan secara luas dengan didigitalkan secara online. Perkembangan teknologi di era berkembangnya teknologi informasi seperti halnya keberadaan media massa elektronik dapat menjadi sebuah sumber ilmu pengetahuan dan tentunya pusat dari pendidikan sehingga peranan pendidik tidak hanya sebagai sumber ilmu pengetahuan satu-satunya yang didapatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran (Effendi & Wahidy, 2019:126).

Perkembangan teknologi dan pembelajaran sejarah di era saat ini sudah seharusnya berada pada posisi sejajar. Di mana pembelajaran sejarah dapat berjalan diiringi dengan adanya pemanfaatan teknologi. Keterbatasan informasi dan wawasan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi sekian alasan mengapa sumber sejarah digital masih belum sepenuhnya tidak diketahui mereka. Bahkan tanpa sadar, sebenarnya mereka pernah mengakses sumber sejarah digital. Peluang penggunaan sumber sejarah digital sangat terbuka lebar di mana situasi pembelajaran saat ini sudah mengarah pada penguasaan teknologi. Terlebih suasana Pandemi yang juga telah mengobrak abrik sistem kehidupan dunia, dengan segala momok yang muncul dari keterbatasan akses dan intreraksi langsung sehingga peranan teknologi menjadi sangat pokok bagi kelangsungan aktualisasi diri manusia. Digitalisasi sumber sejarah menurut Levesque (2006) mengubah kondisi tersebut sehingga terjadi desentralisasi pengetahuan dan akses terhadap informasi kesejarahan. Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa proses ini akhirnya berimbas pada lahirnya sejarah yang lebih "friendly" dan komunikatif karena berbagai sumber itu mudah dicari dan dibagi sehingga terjadi intensifikasi penggunaan arsip digital. Komunikasi digital menurutnya sangat memudahkan pertukaran informasi, termasuk pengetahuan dan informasi kesejarahan. Komunikasi digital yang masip ini memungkinkan terjadi banyak pergeseran gaya hidup karena penerimaan informasi memberikan muatan yang merubah pola pikir dan berperilaku masyarakat dimasa ini.

Pemanfaatan sumber belajar sejarah digital diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan kecakapan dalam mengolah informasi yang di dapat serta mampu secara aktif mencari dan membangun pengetahuan di dalam pikiran mereka sendiri. Sumber sejarah digital merupakan tulang punggung dalam pelaksanaan pembelajaran di era ini. Menurut Khadijah seorang mahasiswi di program studi pendidikan sejarah angkatan 2018 menyebutkan bahwa pada pelaksanaan perkuliahan daring yang telah dilaksanakan selama masa pandemi memberikan mereka sebuah tantangan tersendiri. Disisi lain pengelolaan diri secara mandiri terkait pembelajaran dengan mengakses sumber belajar secara digital memberikan mereka ruang gerak yang besar untuk mengeksplorasi lautan informasi di internet. Keaktifan dari masing-masing mahasiswa menjadi sebuah keharusan yang dimiliki. Berdasarkan hasil kuesioner terbuka yang diberikan kepada mahasiswa di program studi pendidikan sejarah angkatan 2020, 2019 dan 2018, mayoritas mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran dengan sistem online / daring melalui beberapa media seperti Zoom Meeting ,Whats App Group (WAG), LMS (Learning Management System) SIMARI adalah alternatif belajar tatap muka yang cukup membuat mereka terkesan. Ditambahkan oleh Sulistya mahasiswa angkatan 2019 bahwa ketika dia memiliki banyak sekali tugas perkuliahan dan hampir diwaktu bersamaan harus dikumpul. Disini ia merasa tertantang, dibuat sebuah target penyelesaian tugas yang tepat waktu. Dan itu memerlukan startegi yang tepat dalam menuntaskannya maka melalui ketersediaan sumber belajar digital dapat memberikan pertolongan baginya dalam menyelesaikan penugasan tersebut. Kemudahan akses, ketersediaan informasi yang melimpah membuat kerja dan seluruh aktivitas yang menunjang dalam kegiatan belajar selama daring menjadi tertangani dengan baik. Intinya ia tertantang mempelajari hal baru terutama dalam mempelajari penggunaan media elektronik dan teknologi.

Format baru dalam kegiatan belajar jarak jauh dengan perantara media internet dan penggunaan teknologi penunjang membawa aktivitas belajar menjadi sebuah hal yang menarik, karena hal ini tentunya merupakan sebuah gebrakan baru dalam perjalanan pendidikan yang tidak bisa dihindarkan kehadirannya. Selain itu, sumber sejarah digital memiliki karakteristik tersendiri yang mengharuskan dosen maupun guru sebagai pengajar berhati-hati dalam penggunaannya. Setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *digital history* sebagai sumber belajar. Pertama, kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik dan pengetahuan peserta didik. Hal ini terutama karena siswa memiliki cara berpikir yang berbeda tentang digital history (Kelly, 2013). Kedua, kesesuaian sumber yang tersedia secara digital dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran (Bull, Bull & Dawson, 1999). Ketiga, reabilitas, kredibilitas, perspektif dan tujuan sumber serta

website atau pihak yg mempublikasikan sumber sejarah digital juga perlu diperhatikan dan dikritisi (Lee, 2002). Keempat, kecenderungan generasi digital untuk membaca cepat (*scanning*) dari pada membaca secara mendalam dan kritis (Levesque, 2006). Padahal, dalam pengkajian sejarah termasuk pada penggunaan digital history sebagai sumber belajar, memerlukan ketelitian dan kehati-hatian dalam memilih, menganalisis serta menelaah sumber-sumber sejarah yang tersedia secara digital.

Sumber sejarah digital dapat disebut dengan istilah *Digital History* keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan informasi tambahan bagi peserta didik dalam menjalankan pembelajaran yang optimal khususnya pada pelaksanaan pembelajaran daring. Sumber belajar menjadi sangat vital terkhusus bagi pembelajaran sejarah, dokumen dan bukti kebendaan lainnya yang tersebut sebagai bahan rujukan belajar dijadikan petunjuk merangkai hasil dan menelaah peristiwa sejarah dimasa lampau. Dengan kehadiran sumber belajar, akan dapat memberi ruang kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dirinya terhadap pemaknaan peristiwa yang tengah terjadi sebagai sebuah nilai-nilai pembelajaran yang menjadi bekal pemecahan masalah kehidupan di masa yang akan datang. portal-portal resmi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah secara digital sebagai berikut:

1. <https://www.nla.gov.au/indonesian/websita>
2. <https://www.nationaalarchief.nl>
3. <https://www.delpher.nl>
4. <https://www.kitlv.nl>
5. <https://www.bibliotheek.universiteitleiden.nl/?ga=2.148542967.1537371192.1624831816-2062847082.1624831816>
6. <https://www.bl.uk/catalogues-and-collections/digital-collections>
7. <https://sejarah-nusantara.anri.go.id/hartakarun/>
8. <https://e-resource.perpusnas.go.id>

Di program studi pendidikan sejarah FKIP ULM, pemanfaat sumber sejarah digital sebenarnya sudah dilakukan oleh mahasiswa secara mandiri. Ketika diberikan penugasan, mahasiswa akan mengakses berbagai sumber digital untuk melengkapi informasi dalam proses penyusunan tugas. Namun, ternyata banyak dari mereka yang belum menyadari adanya sumber-sumber rujukan utama berbasis website resmi. Dalam artian resmi disini merujuk pada sumber yang ditempatkan di media website ini merupakan sumber informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Persebaran informasi yang membeludak menjadi salah satu faktor yang memicu kerancuan data maupun fakta serta nilai praktis yang dilakukan oleh para mahasiswa/l dalam melaksanakan pencarian informasi hanya berdasarkan mencari di google kemudian langsung diambil tanpa di verifikasi apakah laman yang dikunjungi merupakan valid atau pun resmi. Sehingga informasi yang didapatkan kerap kali keliru serta tidak sesuai dengan yang diharapkan pada tujuan pembelajaran. Mahasiswa umumnya menggunakan sumber sejarah digital dalam bentuk e-book/pdf, jurnal ilmiah online, serta video-vidoe sejarah yang ada di jejaring internet seperti kanal Youtube dan lainnya.

Pemanfaatan sumber sejarah digital bagi mahasiswa sejarah masih bisa dibilang cukup terbatas. Hal ini berkaitan dengan kurangnya wawasan mereka dalam mengakses sumber sejarah digital tersebut. Selain itu, minat mereka terhadap sumber belajar digital tidak setinggi yang di perkirakan. Demikian terjadi karena pola lama pada paradig pembelajaran yang lalu menempatkan informasi hanya terpusat pada apa yang di berikan oleh tutor atau dosen ketika pelaksanaan perkuliahan sehingga pengetahuan dalam mengakses informasi lainnya yang terkandung materi penunjang kegiatan belajar tidak berkembang dengan baik. Padahal peluang pemanfaatan sumber sejarah digital dalam dunia pendidikan memiliki ruang yang sangat terbuka dengan luas. Keterampilan menggunakan perangkat teknologi, mengakses internet kiranya sudah dikuasai oleh mahasiswa maupun peserta didik. Ditambah dengan kondisi pembelajaran saat ini yang sudah menggunakan sistem daring (dalam jaringan) optimalisasi dalam penggunaan teknologi menjadi kewajiban. Mulai dari kegiatan pembelajaran, penugasan hingga interaksi yang dilakukan melalui penggunaan teknologi dan perangkat internet. Ketersediaan sumber sejarah digital jelas mampu memudahkan mahasiswa/peserta didik dalam mendapatkan dan mengolah informasi yang berguna bagi aktivitas pembelajaran sejarah . Hal ini sekaligus menjadi sarana dalam terbentuknya keterampilan untuk mengumpulkan, mengolah dan mengkomunikasikan informasi yang di dapat sebagai sumber sejarah digital.

4. SIMPULAN

Pendidikan 4.0 yang ditandai dengan semakin dipenuhinya tuntutan atas pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran namun ternyata menimbulkan banyak permasalahan baru. Dapat dilihat bahwa permasalahan yang muncul tersebut dapat diidentifikasi dari adanya tuntutan bagi sumber daya manusia atau generasi bangsa untuk semakin cakap menggunakan dan mengakses teknologi untuk kepentingan belajar. Pembelajaran sejarah yang menekankan pada pemenuhan sumber belajar di dalamnya, bahkan pada perkembangannya saat ini telah berupaya mengikuti perkembangan teknologi dengan adanya digitalisasi pada sumber-sumber sejarah sebagai bahan dan rujukan dalam pembelajaran. Sudah sepatutnya sumber-sumber tersebut digunakan dan dikenalkan kepada peserta didik. Walaupun sebenarnya keberadaan digital history begitu dekat dengan mereka. Namun ternyata masih banyak yang belum menyadari keberadaan sumber digital yang jelas kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan karena umumnya mereka masih sembarang dalam mengakses lumbung informasi yang tersebar di internet. Peluang dalam pemanfaatan sumber-sumber sejarah digital harus dibarengi dengan keterampilan pengajar dalam mengarahkan peserta didik untuk bisa mengaksesnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak ada lagi batasan yang begitu nyata yang diberes beberapa situasi justru menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah yang sumbernya bersifat terbatas dan eksklusif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A. (2019, june). Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. in seminar & conference proceedings of umt.
- Creswell, John W. (2007). Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lee, J.K. (2002). Digital History in the History/Social Studies classroom. *The History Teachers*. 35 (4): 503-517.
- Levesque, S. (2006). Discovering The Past: Engaging Canadian Students in Digital History. *Canadian Social Studies*, 40(1), n1.
- Ramakrishnan, R., Esa, N., & Abdullah, S. H. (2014). Kesan Penggunaan Sumber Sejarah Digital Terhadap Kemahiran Pemikiran Sejarah.
- Supandi, A., Sahrazad, S., Wibowo, A. N., & Widiyanto, S. (2020). Analisis Kompetensi Guru: Pembelajaran Revolusi Industri 4.0. Prosiding Samasta.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Utami, I. W. P. (2020). Pemanfaatan Digital History untuk Pembelajaran Sejarah Lokal. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(1): 52-62.
- Husna, L. A. (2021). DIGITALISASI PEMBELAJARAN SEJARAH PADA PESANTREN ERA NEW NORMAL. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 11(01), 27-33.
- Iqbal, I., & Mutawakkil, M. (2021). PEMANFAATAN INTERNET PADA SMARTPHONE SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI SMK NEGERI 5 PALU. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4(1).
- Hutauruk, A. F. (2018). Digital Citizenship: Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah di Era Global. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2(2), 1-6.
- Ramakrishnan, R., & Abdullah, S. H. (2012, October). Penggunaan sumber digital sejarah dalam kalangan guru Sejarah. In *Seminar Kebangsaan Majlis Dekan Pendidikan IPTA* (pp. 7-9).
- Tarihoran, E. (2019). Guru Dalam Pengajaran Abad 21. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 46-58.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019, July). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Printina, B. I. (2017). Penggunaan sumber belajar digital exelsa moodle dan komik toondo dalam meningkatkan kreativitas belajar sejarah. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 7(2), 57-67.